

**ANALISIS RESILIENSI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DALAM MEMPERTAHANKAN
USAHA PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

Oleh :

**ACHMAD FAIZUN ULUR RHOSYAD
NIM : G91218062**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Achmad Faizun Ulur Rhosyad

NIM : G91218062

Fakultas/ Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Achmad Faizun Ulur Rhosyad

NIM. G91218062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Faizun Ulur Rhosyad, NIM G91218062 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 24 Juni 2022
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mansur', with a long horizontal line underneath it.

Dr. Ahmad Mansur, B.B.A., M.E.I., M.A.
NIP. 197109242003121003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Faizun Ulur Rhosyad NIM G91218062 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

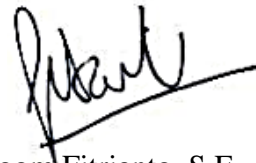
Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Dr. Ahmad Mansur, B.B.A., M.E.I., M.A.
NIP. 197109242003121003

Penguji II



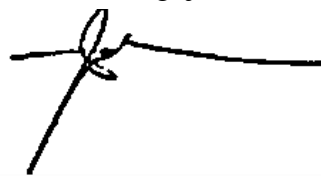
Achmad Room Fitrianto, S.E., M.E.I., M.A., Ph.D.
NIP. 197706272003121002

Penguji III



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019

Penguji IV



Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002

Surabaya , 11 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Faizun Ulur Rhosyad
NIM : G91218062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : afaizun99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS RESILIENSI USAHA MIKRO DAN MENENGAH (UMKM) DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2022

Penulis

(Achmad Faizun Ulur Rhosyad)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul ” **Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.**” Adalah hasil penelitian yang menjawab rumusan mengenai bagaimana resiliensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam mempertahankan usaha pada masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada narasumber dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas dan juga karyawan di Kecamatan Kebomas. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kebomas serta 30 pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas sebagai narasumber dari penelitian ini. Sumber data primer pada penulisan ini berasal dari 30 pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas dan untuk data sekunder dari penulisan skripsi ini adalah berasal dari informasi yang diperoleh dari wawancara di Kantor Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa resiliensi atau tingkat ketangguhan dari pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19 tergolong sebagai resiliensi dalam tingkat tinggi dikarenakan dengan adanya ujian dengan adanya pandemi COVID-19 para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik tetap bertahan dengan segala kondisi guna untuk mempertahankan usaha dan menggunakan

beberapa inovasi yang disesuaikan dengan kondisi saat ini yang sudah menggunakan sistem *new normal* dengan berbagai adaptasi setelah adanya pandemi COVID-19.

Beberapa saran dari penulis adalah sebagai pelaku UMKM hendaknya lebih bersemangat lagi di dalam mempertahankan suatu usaha dan lebih meningkatkan lagi inovasi dalam berusaha, untuk pemerintah harus lebih lagi memperhatikan dan memakmurkan pelaku UMKM di Kecamatan kebomas agar mereka bisa bangkit dan bertahan untuk tetap berusaha di dalam mempertahankan UMKM di Kecamatan Kebomas.

Kata Kunci : Resiliensi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kemajuan Ekonomi, Pandemi covid – 19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	25
A. Teori Resiliensi	25
B. Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	28
C. Teori Pertumbuhan Ekonomi	32
D. Teori Perdagangan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44

1. Letak Geografis Kabupaten Gresik.....	44
2. Profil Kecamatan Kebomas.....	46
B. Gambaran Khusus Objek Penelitian.....	47
1. Pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat (PPKM) terhadap umkm di Kecamatan Kebomas	47
2. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku UMKM di Kabupaten Gresik.....	49
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas	50
1. Mengenai Pendapatan	51
2. Mengenai Lingkungan Sekitar	53
3. Mengenai Kebijakan Pemerintah	54
4. Mengenai Kondisi Lembaga Keuangan	56
5. Mengenai Kondisi Pasar	57
B. Analisis Kemandirian Berusaha Sebagai Bentuk Implementasi dari Kemajuan Ekonomi di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.....	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kota Gresik.....	43
Gambar 2 Kecamatan Kebomas.....	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Pustaka.....	11
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Perekonomian di Kecamatan Kebomas.....	58
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Lembaga Keuangan di Kecamatan Kebomas.....	25



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya penyakit menular yang dikenal dengan Corona Virus atau *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) diawali dengan laporan kasus misteri pneumonia yang dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei. Belum diketahui sumber pengaduannya hingga saat ini. Asal usul dan cara penyebarannya juga tidak jelas, namun kemunculan pertama dikaitkan dengan permintaan makanan laut di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sejak 18 Desember hingga 29 Desember 2019, kasus tersebut diteliti lagi. Jumlah kasus yang dilaporkan secara bertahap meningkat, dengan 44 kasus dilaporkan antara 31 Desember dan 3 Desember 2020.¹ Penyakit atau virus telah menyebar ke provinsi tetangga dalam waktu sekitar satu bulan. Itu tidak berakhir di Cina; virus tersebut kini telah menyerang Thailand, Korea Selatan, dan Jepang. Para ilmuwan telah menyelidiki sampel yang menunjukkan etiologi virus corona baru. Awalnya, pengaduan tersebut diberi judul *2019 new coronavirus* (2019-nCoV).² Pada 11 Februari 2020, Organisasi kesehatan dunia atau dengan nama lain World Health Organization (WHO) mengukir istilah baru untuk aduan mengenai wabah. Pada 12 Maret 2020,

¹ Niken Widya Yunita, "Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia," *Journal of Environmental Management*, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>.

² Nuri Hastuti and Sitti Nur Djanah, "Studi Tinjauan Pustaka: Penularan dan Pencegahan Penyebaran COVID-19," *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.2984>.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa keluhan tersebut telah menjadi epidemi yang telah menyebar ke seluruh dunia. Pada 29 Maret 2020, terdapat kasus dan kematian di seluruh dunia.

Penularan virus tersebut semakin banyak dan pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020, dengan jumlah dua orang kasus terinfeksi COVID-19. Menyusul dua kasus penularan COVID-19 yang terverifikasi, kasus penularan lebih lanjut dicatat. COVID-19 akan menular pada tanggal 31. Kasus dan 136 kematian terjadi pada Maret 2020. Penularan Corona telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, khususnya di Indonesia, yang pengaruhnya dapat terlihat pada aspek kehidupan dari aspek kesehatan, aspek sosial hingga sampai aspek ekonomi. Indonesia memiliki tingkat kematian tertinggi di Asia Tenggara akibat COVID-19 sebesar 8,9.³

Resiliensi merupakan kemampuan individu atau seseorang guna untuk menyesuaikan dengan mencari penyelesaian untuk bisa membuat seseorang dapat bangkit sehingga dapat terbebas dari keterpurukan yang terjadi saat ini. Dalam pandangan yang diutarakan oleh Werner dan Smith bahwa resiliensi kemampuan membentuk hubungan sosial yang baik.⁴

³ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 2020.

⁴ Ni Putu Ridha Eka Mahesti and I Made Rustika, "Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi," *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>.

Menurut pandangan dari Jordan dan Javernick – Will bahwa resiliensi merupakan potensi yang dimiliki dalam menghadapi pengaruh akibat dari proses yang ditimbulkan oleh suatu bencana serta upaya dalam mengatasi atau pencarian solusi dari pengaruh yang diakibatkan bencana tersebut untuk dapat pulih seperti kondisi sebelumnya dengan cepat.⁵

Dalam penelitian ini resiliensi yang dimaksud yaitu ketahanan UMKM dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19 dapat dilihat dengan beberapa faktor:

1. Pendapatan dari pelaku usaha
2. Lingkungan sekitar dari pelaku usaha
3. Kebijakan Pemerintah
4. Kondisi lembaga Keuangan
5. Pasar

Pada era saat ini dapat disebut juga sebagai era pandemi COVID-19 dikarenakan meluasnya virus Corona yang menyebar luas hingga ke berbagai penjuru negara di dunia lebih dari 190 negara terdampak oleh pandemi tersebut, pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada perekonomian dunia khususnya di negara Indonesia.

⁵ Audita Kusuma Astuti and Diana Rusmawati, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di Tengah Pandemi COVID-19,” *Jurnal Empati* 10, no. 5 (2021).

Dikarenakan pemerintah di Indonesia yang membuat peraturan *sosial distancing* atau dalam artian masyarakat yang tinggal di Indonesia tidak diperbolehkan untuk membentuk kerumunan dan masyarakat diwajibkan untuk menjaga jarak satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu para pedagang menjadi terhambat dalam menjajakan dagangannya dikarenakan masyarakat yang tidak diperbolehkan untuk membentuk kerumunan.⁶

Selain masyarakat tidak diperkenankan untuk membentuk suatu kerumunan, masyarakat juga banyak yang kehilangan pekerjaan atau mengalami pemutusan pekerjaan dari perusahaan akibat dari adanya pandemi COVID-19 ini, oleh karena itu jika masyarakat yang terdampak oleh pandemi tersebut tidak memiliki pekerjaan maka dapat dipastikan masyarakat tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan untuk hidupnya dan oleh karena itu perekonomian di Indonesia pada saat pandemi COVID-19 saat ini mengalami perlambatan ekonomi akibat dari masyarakat yang sulit untuk mencari pekerjaan.⁷

Para pedagang yang mengalami kerugian karena banyak pasar yang mengalami penutupan akibat dari kebijakan pemerintah yaitu *sosial distancing* atau menjaga jarak satu dengan yang lainnya, faktor – faktor tersebut yang

⁶ Dina Eva Silalahi and Rasinta Ria Ginting, “Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara dalam Menghadapi Pandemi COVID-19,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>.

⁷ Retno Karunia Putri et al., “Efek Pandemi COVID-19: Dampak Lonjakan Angka PHK terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia,” *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1206>.

membuat Indonesia mengalami perlambatan dalam aspek perekonomian, belum lagi Indonesia harus memberikan suntikan dana untuk memacu pertumbuhan ekonomi pada saat pandemi COVID-19 saat ini.⁸

Di masa pandemi COVID-19 saat ini memang masyarakat sangat dituntut agar tidak melakukan aktivitas yang di luar rumah, seperti nongkrong di *cafe* dan sebagainya, dikarenakan masyarakat sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan agar tidak ikut tertular oleh virus Corona tersebut dengan cara selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia menurut anjuran WHO, selain itu masyarakat dianjurkan untuk bekerja, beribadah dan belajar juga di dalam rumah.⁹

Saat ini pemerintah Indonesia semakin ketat dalam mengatur mobilitas masyarakat, agar masyarakat tidak melakukan kegiatan yang kurang penting di luar rumah maka pemerintah membuat program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PSBM (Pembatasan Sosial Berskala Mikro) program – program tersebut menyebabkan perkantoran dan industri dibatasi dalam melakukan perusahaannya, pegawai atau karyawan yang masuk dalam PSBB hanya diperbolehkan 25% - 50% selebihnya hanya diperbolehkan untuk melakukan WFH (*Work Form Home*) atau pegawai tersebut hanya diperbolehkan bekerja dari rumah saja. Dengan diterapkannya PSBB ataupun

⁸ PUTU KARISMAWAN and WAHIDIN WAHIDIN, “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Program Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Kasus di Bumdes Suka Maju Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur),” *Ganec Swara* 15, no. 2 (2021).

⁹ Etri Yanti, Nova Fridalni, and Harmawati, “Mencegah Penularan Virus Corona,” *Journal Abdimas Sainika* 2 (2020).

PSBM di Indonesia telah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kegiatan masyarakat di Indonesia, dengan berjalannya program PSBB dan PSBM maka kebutuhan sehari – hari tentunya harus dapat dipenuhi juga sebagai kebutuhan dasar manusia, seperti halnya belanja, makan, maupun kegiatan lain yang menunjang kehidupan masyarakat.¹⁰

Selama kegiatan masyarakat di Indonesia dibatasi dengan adanya program PSBB tersebut maka masyarakat telah dimudahkan dalam hal berbelanja dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya dengan menggunakan *e-commerce* untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan berbelanja dengan cara melalui situs internet, cara tersebut merupakan cara yang cukup efektif guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia sekaligus juga untuk meningkatkan nilai jual beli di Indonesia, jika nilai jual beli semakin meningkat lagi maka dapat disimpulkan perekonomian di Indonesia juga akan pulih kembali walaupun virus Corona masih ada di Indonesia.¹¹

Badan Pusat Statistik melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bergerak sebesar 3,51% secara tahunan / *year on year (yoy)* pada kuartal ketiga pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi tersebut di bawah proyeksi atau prediksi dari Menteri Keuangan Sri Mulyani yang sebesar 4,5%. Selain itu perekonomian Indonesia juga meambat dari 7,07% *yoy* pada kuartal

¹⁰ Deni Ainur Rokhim, Laila Nur Alfiah, and Intan Ayu Idha Wulandari, "Analisis Dampak Pembatasan Sosial dan Kerja di Rumah Terhadap PKL Kelurahan Celep," *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6015>.

¹¹ Dian Herdiana, "Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," *Decision: Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.23969/decision.v2i2.2978>.

sebelumnya, namun lebih tinggi dari kuartal ketiga pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi 3,49% *yoy*. Badan Pusat Statistik juga menyebutkan beberapa sektor yang memiliki andil terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu dari sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor konstruksi dan sektor perdagangan, beberapa sektor tersebut menyumbangkan sekitar 66,42% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal ketiga pada tahun 2021. Untuk dari sektor perdagangan, ekspor dan impor mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan dari sektor perekonomian yang lainnya, pertumbuhan impor sebesar 30,11% *yoy*, melambat dari kuartal kedua pada tahun 2021 sebesar 31,72% *yoy* dan naik dari kuartal ketiga pada tahun 2020 sebesar -23 % *yoy*. Untuk pertumbuhan ekspor barang dan jasa bergerak sekitar 29,16 % *yoy*, angka tersebut melambat dari kuartal kedua pada tahun 2021 yang sebesar 31,98% *yoy* dan naik dari kuartal ketiga pada tahun 2020 sebesar -11,66% *yoy*.¹²

UMKM merupakan suatu bisnis yang dapat menyediakan berbagai layanan terkait pelayanan dan perdagangan untuk masyarakat. Indonesia dapat mencapai stabilitas yang menguntungkan dengan mendorong pembangunan yang menguntungkan. UMKM adalah usaha yang memiliki keadaan mandiri yang menguntungkan. UMKM dapat didirikan atas dasar individualitas atau realitas bisnis dan tidak terikat, dikendalikan oleh, atau menjadi bagian dari perusahaan yang lebih besar bisnis.¹³

¹² Kemenkeu RI, "Perkembangan Ekonomi dan Refocusing Anggaran Untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia," *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2020.

¹³ Rahmi Rosita, "Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Umkm di Indonesia," *jurnal lentera*

Ada kriteria khusus untuk UMKM di bawah hukum Indonesia yang menyatakan bahwa mereka harus mencapai standar tertentu yang ditetapkan oleh Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah (UU No. 20 Tahun 2008), yang berlaku untuk semua jenis UMKM, kecil maupun besar. UMKM menurut Undang – Undang Nomor 20 taun 2008 adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya telah ditetapkan di dalam undang – undang tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik, perusahaan kecil dengan staf 5 hingga 19 orang diklasifikasikan sebagai UMKM. Perusahaan menengah memiliki staf 20 hingga 99 karyawan. Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM, UMKM telah menjadi penopang perekonomian nasional, dengan setidaknya 64 juta unit UMKM menyumbang 97 persen dari total tenaga kerja dan 60 persen dari PDB nasional, menunjukkan pentingnya UMKM dalam perekonomian nasional.¹⁴ Akibatnya, jika separuh dari UMKM tersebut gulung tikar, perekonomian nasional diperkirakan akan menurun secara signifikan. Kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk menjamin UMKM akan tetap bertahan dan sejahtera di tengah wabah COVID-19.

bisnis 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.

¹⁴ Y Nurjanah, “Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” *Jurnal Abdimas*, 2020.

Sebagai contoh kegiatan atau pendampingan yang digagas Kementerian Koperasi dan UKM untuk UMKM, seperti Gerakan Belanja di Warung Tetangga, KemenkopUKM juga membuat program pasar digital untuk UMKM. Melalui program ini, potensi pengeluaran yang dapat dimanfaatkan UMKM melebihi Rp35.000.000.000.000,00.¹⁵

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah ketahanan yang dilakukan oleh UMKM yang terkena dampak pandemi COVID-19 dengan tujuan mempertahankan usaha UMKM dan dapat melihat pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, serta meningkatkan dan mengamankan dunia usaha. Termasuk UMKM yang terdampak wabah COVID-19. Kabupaten Gresik menjadi rumah 12.934 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan pada tahun 2020. Akibat merebaknya COVID-19 di Indonesia, beberapa perusahaan kecil dan umkm di Kabupaten Gresik berada diambang penutupan karena kekurangan modal.

¹⁵ Wicaksono Febriantoro, "Kajian dan Strategi Pendukung Perkembangan *E-Commerce* Bagi UMKM di Indonesia," *Jurnal MANAJERIAL* 17, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.10441>.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada UMKM di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, peneliti mempersempit ruang lingkup permasalahan pada resiliensi atau ketahanan UMKM dalam mempertahankan usaha serta dapat melihat pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana resiliensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana teknik penjualan yang *profitable* untuk digunakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditengah banyaknya UMKM baru yang bermunculan pada masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana peran pemerintah terhadap pemulihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik?

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah gambaran singkat tentang studi atau eksplorasi yang telah dilakukan di sekitar subjek yang akan diperiksa, sehingga terbukti bahwa penelitian yang akan dilakukan bukan merupakan revisi atau pengulangan dari suatu penyelidikan. Begitu banyak investigasi masa lalu atau evaluasi literatur yang akan saya manfaatkan sebagai referensi untuk eksplorasi saya:

Tabel 1 Kajian Pustaka

Nama, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Reny Tri Juni Munthe, Dedi Rianto Rahadi Inovasi dan Kreatifitas UMKM di Masa Pandemi (2021)	Studi Literatur (Kualitatif)	Penelitian yang saat ini saya lakukan membahas tentang : Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pembahasan mengenai inovasi – inovasi yang harus dilakukan disaat pandemi.	Penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan sama – sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan UMKM pada masa pandemi COVID-19
Ade Onny Siagian Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi COVID-19	Kualitatif	Kajian kali ini mengkaji tentang teknik penuaan disaat pandemi COVID-19, sedangkan kajian kali ini yang saya kerjakan membahas	Penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan sama – sama melakukan

<p>Pada Sektor Ekonomi Kreatif (2021)</p>		<p>Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kebomas.</p>	<p>penelitian yang berkaitan dengan UMKM pada masa pandemi COVID-19</p>
<p>Evi Suryani Analisis Dampak COVID-19 Terhadap UMKM Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo (2021)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Kajian kali ini membahas tentang dampak-dampak yang timbul dikarenakan pandemi COVID-19 terhadap UMKM klepon, sedangkan kajian yang saya kerjakan membahas Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha Selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas.</p>	<p>Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama, fokus pada UMKM di masa pandemi COVID-19.</p>
<p>Fadilah Nur Azizah, Igo Fadilah Ilham, dkk Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi COVID-19 pada saat New Normal (2020)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penelitian yang saat ini saya lakukan membahas tentang : Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi apa yang digunakan oleh UMKM untuk meningkatkan</p>	<p>Penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan sama – sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan UMKM pada masa pandemi COVID-19</p>

		perekonomian mereka pada saat pandemi COVID-19	
Mas'adah, Asngadi, Agung Hirmantono Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi COVID-19 di Kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang (2021)	Kualitatif	Kajian yang saya kerjakan saat ini membahas tentang Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas, sedangkan kajian yang terdahulu membahas tentang cara untu memasarkan prduk UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang	Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama-sama fokus pada pembahasan UMKM di masa pandemi COVID-19.
Sam'un Jaja Raharja, Sari Usih Natari Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital (2021)	Kualitatif	Kajian yang saya tulis mengenai analisis resiliensi ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19, untuk kajian dalam pustaka tersebut melakukan pembahasan mengenai optimalisasi penggunaan media digital untuk mengembangkan UMKM di masa pandemi	Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama-sama fokus pada pembahasan UMKM di masa pandemi COVID-19.
Darwis Agustriyana, dkk Bertahan Usaha Pada UMKM di	Kualitatif	Kajian yang saya tulis mengenai analisis resiliensi ketahanan UMKM pada masa pandemi	Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama-

Tengah Pandemi COVID-19 (2021)		COVID-19, untuk kajian dalam pustaka tersebut melakukan pembahasan mengenai cara bertaan untuk UMKM pada masa pandemi	sama fokus pada pembahasan UMKM di masa pandemi COVID-19.
Andi Erna Mulyana, dkk Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi COVID-19 (2021)	Kualitatif	Kajian yang saya tulis mengenai analisis resiliensi ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19, untuk kajian dalam pustaka tersebut melakukan pembahasan mengenai cara mengembangkan UMKM melalui media sosialisasi dan juga penyuluhan untuk kelangsungan usaha mereka pada masa pandemi	Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama-sama fokus pada pembahasan UMKM di masa pandemi COVID-19.
Wulan Suci, dkk Membangkitkan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19 (2021)	Kualitatif	Kajian yang saya tulis mengenai analisis resiliensi ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19, untuk kajian dalam pustaka tersebut melakukan pembahasan mengenai cara membangkitkan suatu usaha dalam UMKM pada masa pandemi.	Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama-sama fokus pada pembahasan UMKM di masa pandemi COVID-19.
Lely Ika Mariyati Resiliensi pada Pengusaha UMKM Pasca Mengalami Kebangkrutan di	Kualitatif	Kajian yang saya tulis mengenai analisis resiliensi ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19, untuk kajian dalam pustaka	Kajian sebelumnya, serta riset yang saya selesaikan sama-sama fokus pada pembahasan

Sidoarjo (2021)		tersebut melakukan pembahasan mengenai cara UMKM dalam mempertahankan usahanya pasca bangkrut	<i>resiliensi</i> UMKM .
--------------------	--	---	--------------------------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui resiliensi yang digunakan oleh para pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui teknik penjualan yang *profitable* untuk digunakan pelaku UMKM di tengah banyaknya UMKM baru yang bermunculan pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap pemulihan UMKM di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dituliskan sehingga dapat dimunculkan beberapa manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian

Peneliti dapat menggunakan atau dapat menerapkan ilmu dalam jurusan ilmu ekonomi yang telah diperoleh dari perkuliahan untuk digunakan ke dalam praktek pembuatan suatu bisnis atau UMKM dan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai ilmu ekonomi.

2. Bagi Pelaku UMKM

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai UMKM terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas.

3. Bagi Akademisi

Untuk membantu para akademisi sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan objek yang sama, sehingga dalam melakukan penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut dari penjelasan Donald adalah definisi yang dapat diuji. Artinya kita harus bisa menghitung, mengukur, atau melihat objek yang akan didefinisikan untuk bisa menggunakan definisi ini. Rincian dan prosedurnya harus jelas sehingga setiap orang yang berkompeten yang menggunakannya akan mengklasifikasikan objek dengan cara yang sama.

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu atau seseorang guna untuk menyesuaikan dengan mencari penyelesaian untuk bisa membuat seseorang dapat bangkit sehingga dapat terbebas dari keterpurukan yang terjadi saat ini. Dalam pandangan yang diutarakan oleh Werner dan Smith bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan membentuk hubungan sosial yang baik.¹⁶

Menurut pandangan dari Jordan dan Javernick – Will bahwa resiliensi merupakan potensi yang dimiliki dalam menghadapi suatu masalah yang akibat dari proses yang ditimbulkan oleh suatu bencana serta upaya dalam mengatasi atau pencarian solusi dari pengaruh yang diakibatkan bencana tersebut untuk dapat pulih seperti kondisi sebelumnya dengan cepat.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM merupakan suatu bisnis yang dapat menyediakan berbagai layanan terkait pelayanan dan perdagangan untuk masyarakat. Indonesia dapat mencapai stabilitas yang menguntungkan dengan mendorong pembangunan yang menguntungkan. UMKM adalah usaha yang memiliki keadaan mandiri yang menguntungkan. UMKM dapat didirikan atas dasar individualitas atau realitas bisnis dan tidak terikat, dikendalikan oleh, atau menjadi bagian dari perusahaan yang lebih besar

¹⁶ Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset" *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)* 14, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889>.

bisnis. Beberapa faktor digunakan untuk menentukan jenis-jenis dari UMKM, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 :

- a. Usaha mikro adalah perusahaan produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang diatur dalam Undang-undang ini. Usaha mikro didefinisikan sebagai unit usaha dengan nilai bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan, atau dengan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.¹⁷
- b. Usaha kecil setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, dan yang memenuhi persyaratan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, dianggap sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha Kecil didefinisikan sebagai unit usaha dengan nilai bersih paling sedikit Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 . Penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 dan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang berjalan sendiri dan dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

¹⁷ Pemerintah Semarang, "Klasifikasi UMKM Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008," Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, 2021.

dimiliki, dikuasai, atau bergabung dengan salah satunya, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini persyaratan usaha menengah adalah unit usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan, atau dengan penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

3. Perdagangan

Definisi perdagangan merupakan kegiatan perekonomian yang melakukan suatu kegiatan mengumpulkan dan menjual kembali (tanpa merubah bentuk), melakukan penjualan barang-barang yang baru maupun barang yang sudah lama atau barang bekas. Dalam penjelasan atau definisi yang lain perdagangan merupakan suatu individu atau badan usaha yang sedang melakukan suatu kegiatan perdagangan atau perniagaan secara terus menerus dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI), sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan perekonomian atau lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan

eceran dari berbagai jenis barang-barang, dan memberikan imbalan atas penjualan barang-barang tersebut.¹⁸

Perdagangan dibagi ke dalam 2 (dua) jenis yaitu:

1. Perdagangan besar: merupakan kegiatan berdagang / melakukan perniagaan dari tangan produsen atau importir, pada umumnya perdagangan besar melakukan perdagangan dalam partai besar kepada pedagang eceran, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, perusahaan industri, dan kepada pedagang besar yang lainnya, namun perdagangan besar tidak menjual barang dagangannya kepada konsumen rumah tangga.

Definisi dari pedagang besar merupakan individu atau badan usaha yang bertindak atas nama dirinya sendiri, dan atau untuk nama dari pihak yang lain yang menunjuknya untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara membeli, menyimpan dan menjual barang – barang dalam jumlah yang besar.¹⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁸ Angga Gumilar, “Analisis Bisnis Internasional Di Indonesia,” *Jurnal ADBIS* 2, no. 2 (2018).

¹⁹ NFN Saptana, Chaerul Muslim, and Sri Hery Susilowati, “Manajemen Rantai Pasok Komoditas Cabai Pada Agroekosistem Lahan Kering di Jawa Timur,” *Analisis Kebijakan Pertanian* 16, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.19-41>.

Pedagang besar terdiri dari:

- a. Distributor utama yaitu perantara yang melakukan kegiatan menyalurkan barang dari produsen untuk dikirimkan kepada konsumen
- b. Pedagang grosir / tengkulak,
- c. Sub-distributor
- d. Pemasok besar merupakan perusahaan yang teratur untuk melengkapi perusahaan lain dengan barang – barang, bahan baku, atau dengan jasa – jasa. Usaha pemasok meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penjualan barang maupun jasa kepada pembeli dengan tujuan untuk menjual kembali atau digunakan dalam bisnis mereka, sumber barang – barang tersebut berasal dari hasil produksi sendiri atau dari pabrik yang lainnya.
- e. Dealer besar
- f. Agen tunggal yang memegang merk merupakan individu atau badan usaha yang ditunjuk untuk atas nama sebuah pabrik pemilik merk suatu barang tertentu untuk melakukan penjual dalam partai yang besar dari pabrik tersebut, termasuk dari agen pemegang lisensi.
- g. Eksportir merupakan perusahaan perdagangan yang melaksanakan suatu kegiatan perdagangan ke luar negeri atau ekspor.²⁰

²⁰ Rini Susilawati, “Pajak Penghasilan Pasal 22 Atas Impor Sparepart Kendaraan Bermotor Pt Shin Indonesia,” *Jebisis* 1, no. 1 (2019).

- h. Improtir merupakan perusahaan yang melakukan suatu kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang – barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan – ketentuan dan syarat yang berlaku.
2. Perdagangan eceran: merupakan suatu kegiatan perdagangan yang umumnya melayani konsumen rumah tangga atau konsumen perorangan.²¹

Perdagangan eceran dibagi dalam 2 jenis yakni:

- a. Swalayan merupakan suatu unit kegiatan perdagangan eceran dengan skala yang besar, biasanya menjual makan atau minuman, bahan makanan atau minuman dan dengan harga yang tetap, dengan sistem penjualan yang lebih modern dan kekinian.²²
- b. Bukan swalayan merupakan suatu usaha perdagangan yang secara khusus menjual dan memperdagangkan suatu komoditi yang sejenis, misalnya toko atau kios.

²¹ Herry Kurniawan, “Pengaruh Kehadiran Minimarket Modern terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir di Kota Sarolangun” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.255>.

²² Arief Hadian and Muhammad Rahmat, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Retail terhadap Kepuasan Konsumen pada Swalayan Mart 212 di Kota Medan” *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.12>.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini terstruktur dan menuju maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan tahapan penelitian yang terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Sub bab meliputi sejarah topik, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional metodologi penelitian, dan pembahasan sistematis.

BAB II: KERANGKA TEORITIS ATAU KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini mencakup penyelidikan empiris atau deskriptif, serta studi teoritis atau normatif yang menggunakan penjelasan teoritis sebagai landasan atau analisis komparatif dalam melakukan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang mencakup dari seluruh isi penelitian dari jumlah populasi sampai dengan sampel penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif.

BAB V:PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian.

BAB VI:PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Teori Resiliensi

Resiliensi merupakan kekuatan dasar yang menjadi pondasi dalam berbagai karakter positif dalam diri seseorang, secara umum resiliensi ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu : Adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang sedang dihadapi seseorang maupun kelompok, ketangguhan dalam menghadapi hal – hal yang menyebabkan hambatan baginya ataupun bangkit dari hal yang menghambat tersebut. Dalam kata lain resiliensi adalah bagaimana cara seseorang tersebut melakukan sikap bertahan dalam konsisi seperti apapun, seperti pada kondisi adanya penyakit yang mewabah di seluruh dunia, adanya bencana alam dan berbagai kondisi lain yang sulit dikalangan masyarakat, oleh karena itu resiliensi memiliki peran yang begitu penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dan dialami oleh individu maupun kelompok yang sedang terdampak dengan cara memberikan solusi yang sangat solutif dan memudahkan masyarakat yang sedang terdampak dan mengalami kesulitan.²³

Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahan masalah setelah

²³ Syaiful Bahri, “Pengaruh Character Strength dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Pengguna Napza,” *TAZKIYA: Journal of Psychology* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10841>.

mengalami kesengsaraan. Menurut pemikiran dari Sligman dan Csikszentmihalyi menjelaskan psikologi positif sebagai studi ilmiah tentang fungsi manusia yang positif dan berkembang pada beberapa tingkat yang mencakup biologi, personal, relasional, kelembagaan, budaya, dan dimensi global kehidupan. Fungsi manusia yang positif pula yang menjadi hal penting dalam karakteristik individu *resilien* di tengah tekanan *psikologis* yang begitu berat. Psikologi positif memiliki tiga pilar utama.²⁴ Pilar Pertama, yaitu adanya pengalaman hidup individu yang positif sebagai hasil dari upayanya mengeksplorasi dan menumbuhkan emosi – emosi positif di tengah berbagai situasi. Pilar kedua, yaitu adanya pengalaman properti yang positif dari dalam diri seseorang, seperti kepribadian positif, bakat dan berbagai kekuatan personal yang lain. Pilar ketiga, lingkungan sosial yang positif, adanya bagian dari institusi sosial yang dapat semakin mendorong perkembangan individu yang positif, seperti keluarga yang harmonis, teman yang mendukung, dan lingkungan pendidikan yang baik. Resiliensi psikologis merupakan cermin bagaimana kekuatan dan ketanguhan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memantul kembali (*bounce back*) setelah terjatuh dan mengalami tekanan psikologis tertentu.

²⁴ Amien Wahyudi et al., “Biblioterapi: Pengembangan Resiliensi Individu di Era COVID-19,” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi COVID-19 Di Berbagai Setting Pendidikan* 0, no. 0 (2020).

Resiliensi ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif yang sangat menekan, akibat adanya peristiwa yang sangat berat maupun kesulitan yang signifikan.²⁵

Adapun aspek – aspek resiliensi menurut dari pemikiran yang diutarakan oleh Grotberg, ada tiga aspek resiliensi yaitu:

1. *Eksternal Supports*

Yang dimaksud sebagai *eksternal supports* yang dapat meningkatkan resiliensi adalah orang-orang yang dapat dipercaya baik keluarga maupun bukan keluarga asalkan orang tersebut dapat diandalkan kapanpun dan dalam keadaan apapun. Selain dapat dipercaya orang tersebut hendaknya juga bisa sebagai panutan yang baik dan dapat memberikan inspirasi agar individu yang lain dapat meniru dan mengikutinya, sumber yang lain yaitu seseorang yang memiliki hubungan yang baik, dalam keluarga dan komunitas.

2. *Inner Strengths*

Inner strengths adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri, seperti tingkah laku, perasaan, dan kepercayaan yang terdapat di dalam diri suatu individu. Aspek ini terdiri dari beberapa bagian, seperti individu merasa layaknya seperti orang – orang pada umumnya yang dapat menyukai dan

²⁵ Muhammad Farras Said and Dimas Aryo Wicaksono, “Pengaruh Modal Psikologis terhadap Persepsi Resiliensi Organisasi dalam Menghadapi Pandemi COVID-19,” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24835>.

mencintai. Individu juga memiliki memiliki kepercayaan diri, penuh harapan dan optimis, serta orang lain dan institusi yang dapat dipercaya.

3. *Interpersonal and Problem-Solving Skills*

Interpersonal and Problem – Solving Skills adalah merupakan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian – bagian dari aspek ini dimana seseorang mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi. Bagian lainnya yaitu kemampuan seseorang dalam memecakan masalah, seseorang tersebut dapat menilai uatu masalah serta mengetahui apa yang mereka butuhkan agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Bagian yang terakhir adalah kemampuan dalam menjangkau pertolongan, mencari hubungan yang dapat dipercaya dimana individu dapat menemukan seseorang yang dapat dimintai pertolongan untuk dirinya.²⁶

B. Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 ini merupakan usaha yang produktif yang dimiliki oleh orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

²⁶ Nyayu Maisha Chairahmi, “Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi Remaja Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Kabupaten Bandung,” *Prosiding Psikologi* Vol. 3 No. (2017).

bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Adapun Definisi mengenai Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah perusahaan produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang diatur dalam Undang-undang ini. Usaha mikro didefinisikan sebagai unit usaha dengan nilai bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan, atau dengan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

2. Usaha kecil setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, dan yang memenuhi persyaratan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, dianggap sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha Kecil didefinisikan sebagai unit usaha dengan nilai bersih paling sedikit Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 . Penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 dan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

3. Usaha menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang berjalan sendiri dan dijalankan oleh orang atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bergabung dengan salah satunya, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini persyaratan usaha menengah adalah unit usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan, atau dengan penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.²⁷

Berikut merupakan definisi UMKM dari berbagai lembaga, yaitu :

1. Bank Indonesia (BI)

Menurut Bank Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha atau industri yang memiliki karakteristik dengan modal kurang dari Rp20.000.000,00, untuk satu putaran usaha usaha hanya membutuhkan dana Rp5.000.000,00 memiliki aset maksimum Rp600.000.000,00 diluar tanah dan bangunan, dan omzet tahunan \leq Rp1.000.000.000,00.

²⁷ Jamkrindo, "Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM," BUMN.go.id, 2015.

2. Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik UMKM yaitu perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5 – 19 orang.

3. Keputusan Presiden No. 16/1994

Menurut Keppres No. 16/1994 merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp400.000.000,00.

4. Departemen perindustrian dan perdagangan

a. Memiliki aset maksimum Rp600.000.000,00 dan bangunan (departemen perindustrian sebelum digabung).

b. Memiliki modal kerja dibawah Rp25.000.000,00, (departemen perindustrian sebelum digabung).

5. Departemen keuangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan perusahaan yang memiliki *omzet* maksimum Rp600.000.000,00 pertahun dan aset maksimum Rp600.000.000,00 di luar tanah dan bangunan.

Berikut merupakan peran dari UMKM adalah pada negara maju peran dari UMKM sangatlah penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap banyak tenaga kerja. Untuk di negara berkembang peran Usaha mikro kecil dan menengah ini berdampak pada pertumbuhan PDB paling besar dibandingkan pada usaha yang lainnya. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018,

jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut dari pemikiran Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap secara berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Berdasarkan teori berikut masyarakat akan bergerak dari zaman masyarakat yang masih tradisional menuju ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu karena adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi.²⁸ Pembagian kerja merupakan titik tengah dimana pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap – tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor – faktor pendorongnya yaitu:

²⁸ Adam Smith, *Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Faktor-Faktornya*, Smith, Adam, 2000.

1. Peningkatan keterampilan pekerja
2. Penemuan mesin – mesin yang menghemat tenaga

Berdasarkan dari pemikiran Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain, timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan pesat. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru bisa menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi karena mata rantai tabungan, akumulasi modal dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain. Jika investasi rendah, maka kemampuan menabung akan turun, sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan pula. Jika hal tersebut terjadi berarti laju investasi juga akan rendah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Akhirnya kapitalisme dalam hal ini akan berada pada kondisi stasioner, yaitu pada tingkat pertumbuhan sama dengan nol.

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori tersebut, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan pada suatu negara. Modal tersebut akan

diperoleh dari tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Adanya akumulasi modal yang dihasilkan dan tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke dalam sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimannya.²⁹ Perlu dicatat bahwasannya akumulasi modal dan investasi sangat bergantung pada perilaku menabung masyarakat, sementara pada sisi yang lain kemampuan menabung masyarakat ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksplorasi sumber yang ada.

D. Teori Perdagangan

Definisi perdagangan merupakan kegiatan perekonomian yang melakukan suatu kegiatan mengumpulkan dan menjual kembali (tanpa merubah bentuk), melakukan penjualan barang – barang yang baru maupun barang yang sudah lama atau barang bekas. Dalam penjelasan atau definisi yang lain perdagangan merupakan suatu individu atau badan usaha yang sedang melakukan suatu kegiatan perdagangan atau perniagaan secara terus menerus dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI), sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan perekonomian atau lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang – barang, dan memberikan imbalan atas penjualan barang – barang tersebut.

²⁹ Kiki Amalia, Mariatul Kiftiah, And Evy Sulistianingsih Intisari, “Penerapan Teori Solow-Swan pada Pertumbuhan Ekonomi,” *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 5, no. 01 (2016).

Perdagangan dibagi ke dalam 2 (dua) jenis yaitu :

1. Perdagangan Besar: merupakan kegiatan berdagang / melakukan perniagaan dari tangan produsen atau importir, pada umumnya perdagangan besar melakukan perdagangan dalam partai besar kepada pedagang eceran, usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, perusahaan industri, dan kepada pedagang besar yang lainnya, namun perdagangan besar tidak menjual barang dagangannya kepada konsumen rumah tangga.

Definisi dari pedagang besar merupakan individu atau badan usaha yang bertindak atas nama dirinya sendiri, dan atau untuk nama dari pihak yang lain yang menunjuknya untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara membeli, menyimpan dan menjual barang – barang dalam jumlah yang besar.

Pedagang besar terdiri dari :

- a. Distributor utama yaitu perantara yang melakukan kegiatan menyalurkan barang dari produsen untuk dikirimkan kepada konsumen
- b. Pedagang grosir / tengkulak,
- c. Sub-distributor
- d. Pemasok besar merupakan perusahaan yang teratur untuk melengkapi perusahaan lain dengan barang – barang, bahan baku, atau dengan jasa – jasa. Usaha pemasok meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penjualan barang maupun jasa kepada pembeli

dengan tujuan untuk menjual kembali atau digunakan dalam bisnis mereka, sumber barang – barang tersebut berasal dari hasil produksi sendiri atau dari pabrik yang lainnya.

- e. Dealer besar
- f. Agen tunggal yang memegang merk merupakan individu atau badan usaha yang ditunjuk untuk atas nama sebuah pabrik pemilik merk suatu barang tertentu untuk melakukan penjual dalam partai yang besar dari pabrik tersebut, termasuk dari agen pemegang lisensi.
- g. Eksportir merupakan perusahaan perdagangan yang melaksanakan suatu kegiatan perdagangan ke luar negeri atau ekspor.
- h. Importir merupakan perusahaan yang melakukan suatu kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang – barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan – ketentuan dan syarat yang berlaku.

2. Perdagangan eceran : merupakan suatu kegiatan perdagangan yang umumnya melayani konsumen rumah tangga atau konsumen perorangan. Perdagangan eceran dibagi dalam 2 jenis yakni :

- a. Swalayan merupakan suatu unit kegiatan perdagangan eceran dengan skala yang besar, biasanya menjual makan atau minuman, bahan makanan atau minuman dan dengan harga yang tetap, dengan sistem penjualan yang lebih modern dan kekinian.
- b. Bukan swalayan merupakan suatu usaha perdagangan yang secara khusus menjual dan memperdagangkan suatu komoditi yang sejenis, misalnya toko atau kios.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

B. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Prosedur dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, karya ilmiah, dan internet melalui penelitian kepustakaan. Kajian ilmiah mengenai maksud dan tujuan penelitian eksplorasi, desain penelitian penelitian eksport dicapai melalui analisis kualitatif naratif.

Teknik penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik, tepatnya di Kecamatan Kebomas, dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang berfokus pada objek penelitian tertentu dan membatasi temuan penelitian pada hal yang diperiksa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan sistem *purposive sampling* dalam menentukan sampel penulis mendapatkan 113 populasi cara untuk mengkasifikasikan menjadi sampel penelitian adalah langkah awal penulis menentukan kriteria untuk menjadikan populasi sebagai sampel penelitian dengan cara menentukan

pelaku UMKM yang berjualan selama pandemi dan mereka masih memiliki pendapatan selama melakukan penjualan, hal tersebut menjadi cara peneliti untuk menentukan sampel jadi untuk sampel yang dijadikan penelitian yaitu terdapat 30 pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria dari penulis.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer disebut juga sebagai sumber data/informasi tangan pertama, adalah sumber informasi yang memiliki wewenang dan tugas untuk pengumpulan atau penyimpanan data. Untuk data primer pada skripsi ini datang dari para pelaku UMKM atas ketangguhan mereka bisa bertahan dalam melakukan bisnis selama pandemi COVID-19, berdasarkan dari populasi dari pelaku UMKM di Kecamatan Kebomas yang berjumlah 113 UMKM maka dapat diambil 30 pelaku UMKM untuk dijadikan sebagai sampel dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau informasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas informasi yang dimasukkan di dalamnya hanya secara tidak langsung. Data sekunder untuk skripsi ini diperoleh dari Kepala Kecamatan Kebomas beserta jajarannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dengan mengumpulkan data tekstual penelitian baik pada tataran struktural maupun fungsional, serta data tambahan berupa skema atau gambar.³⁰ Pada metode kali ini dilakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen yang mungkin berkaitan dengan penelitian ini mengenai Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Mempertahankan Usaha pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas.

2. Observasi

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini dilakukan observasi guna untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana resiliensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati apakah data yang didapatkan sesuai dengan fakta di lapangan.

³⁰ Sandra Ayu and Ahmad Lahmi, "Peran *E-Commerce* terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24036/jkmb.10994100>.

3. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab guna mengembangkan makna dalam suatu masalah tertentu.³¹ Sebagaimana disebutkan dalam sumber data utama, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini. Pada penelitian ini dilakukan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana teknik penjualan yang profitable untuk digunakan oleh para pelaku usaha di Kecamatan Kebomas. Wawancara tersebut dilakukan kepada 30 pelaku UMKM di Kecamatan Kebomas yang menjadi sampel pada penelitian ini dan dari pihak pemerintah yaitu dari pihak Kecamatan Kebomas.

E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui makna dibalik informasi yang didapatkan dari wawancara dengan subjek penelitian yaitu pada pelaku usaha di Kecamatan Kebomas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu:

³¹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan yang menjadi pokok – pokok penting dari data yang telah dikumpulkan atau kegiatan meringkas dari hasil – hasil yang didapatkan pada proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada penelitian kali ini dilakukan reduksi data untuk menyaring data – data yang telah didapatkan selama proses pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari beberapa susunan informasi yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini penulis melakukan klasifikasi data serta penyajian data sesuai dengan pokok masalah yang ditulis dengan pengkodean subbab masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan kali ini penulis menuliskan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dalam bagian ini penulis menyajikan penarikan kesimpulan yang selaras dengan informasi dan data yang berasal dari proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menuliskan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang ada.

Langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian di Kecamatan Kebomas dan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas:

- a. Mencari data melalui website resmi seperti website resmi dari Kabupaten Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik.
- b. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari website yang ada pada poin a untuk bisa diolah untuk dijadikan referensi di dalam penulisan skripsi ini.
- c. Kemudian, peneliti melakukan kegiatan terjun langsung kepada masyarakat atau pelaku UMKM untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.

Sebelum melakukan kegiatan terjun langsung kepada pelaku UMKM ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh penulis, seperti:

1. Mengunjungi serta melakukan pengisian pada *website* SIAKAD UINSA pada Student Online Services (SOS) untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan diberikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gresik.
2. Menunggu proses pembuatan surat dari pihak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada website SIAKAD UINSA.

3. Setelah proses pembuatan surat selesai, surat tersebut selanjutnya akan dicetak kemudian diberikan kepada BAPPEDA Kabupaten Gresik beserta proposal penelitian, identitas dari peneliti atau penulis.
4. Setelah surat diberikan kepada BAPPEDA Kabupaten Gresik maka kita penulis harus menunggu untuk surat balasan dari BAPPEDA Kabupaten Gresik.
5. Setelah surat dari BAPPEDA Kabupaten Gresik sudah jadi maka selanjutnya surat tersebut akan diberikan kepada Kecamatan Kebomas.
6. Setelah mendapatkan balasan surat dari Kecamatan Kebomas maka selanjutnya penulis melakukan kegiatan terjun langsung kepada masyarakat atau pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Gresik



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

Gambar 1 Letak Geografis Kota Gresik

Kota Gresik dikenal masyarakat sebagai kota wali, hal tersebut ditandai dengan adanya penggalan sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang letak makamnya berada di Kabupaten Gresik yakni, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Selain itu Kabupaten Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, dikarenakan keberadaan pondok – pondok pesantren dan sekolah – sekolah yang bernuansa islami, untuk hasil kerajinan dari Kabupaten Gresik yang

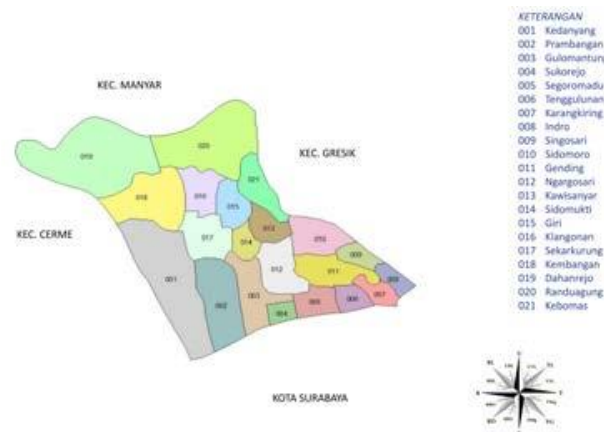
bernuansa islami yang dihasilkan sendiri oleh masyarakat Kabupaten Gresik, seperti kopyah, sarung, mukenah, sorban, dan lain – lain.

Kabupaten Gresik merupakan Sub Wilayah Pengembangan Bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan Jawa Timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritim, pendidikan dan industri wisata. Dengan ditetapkannya Kabupaten Gresik sebagai bagian dari salah satu wilayah dari pengembangan Gerbangkertasusila dan juga sebagai wilayah industri, maka Kabupaten Gresik menjadi lebih terkenal, tidak saja di wilayah nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan di Indonesia.

Lokasi dari Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut dari Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191.25 km² yang terbagi dalam 18 kecamatan, dengan 330 desa, dan terdiri dari 26 kelurahan. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya,

sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

2. Profil Kecamatan Kebomas



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

Gambar 2 Letak Geografis Kecamatan Kebomas

Kondisi geografis dari Kecamatan Kebomas sebagai salah satu dari 18 Kecamatan yang berada di Wilayah Kabupaten Gresik. Kecamatan Kebomas sangat berdekatan dengan pusat pemerintah Kabupaten Gresik dan merupakan salah satu bagian dari CBD (Centre Business District).

Selain itu Kecamatan Kebomas juga terdiri dari 21 Desa yang ada di dalam Kecamatan Kebomas, untuk nama – nama desa yang ada di Kecamatan Kebomas sudah tertera di dalam peta Kecamatan Kebomas.

Batas – batas wilayah Kecamatan Kebomas :

- Sebelah Utara : Kecamatan Gresik
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kota Surabaya
- Sebelah Barat : Kecamatan Cerme

Luas wilayah Kecamatan Kebomas terdiri dari :

- Tanah Sawah : 186,00 Ha.
- Pekarangan / Halaman : 470,00 Ha.
- Tegall / Kebun : 808,00 Ha.
- Tambak : 591,00 Ha.
- Hutan Negara : -
- Lainnya : 951,00 Ha.
- Jumlah : 3,006,00 Ha.

Ketinggian Daerah adalah \pm 4,5 meter di atas permukaan laut.

B. Gambaran Khusus Objek Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat (PPKM) terhadap umkm di Kecamatan Kebomas

Berdasarkan Addendum Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2021 yang telah ditandatangani oleh kepala Satuan tugas dari penanganan pandemi Covid – 19 yaitu bapak Doni Monardo pada 21 April 2021 maka dengan adanya surat edaran tersebut Bupati Gresik bapak Fandi Akhmad Yani mengajak seluruh kepala desa untuk memberlakukan pembatasan

kegiatan masyarakat berskala mikro dengan lebih meningkatkan keefektifan para ketua RT dan juga ketua RW.

Menurut para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Kebomas dengan adanya Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat tersebut para pelaku umkm juga terimbas mulai dari pengurangan waktu operasional dari toko atau kedai yang dimiliki oleh umkm dan bahkan ada juga sebagian toko yang ada di jalan protokol Kecamatan Kebomas yang terpaksa menutup kedai atau toko mereka dikarenakan jalan raya yang menjadi mobilitas warga di Kecamatan Kebomas ditutup oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Jika jalan raya yang menjadi mobilitas warga ditutup otomatis pelanggan atau konsumen yang biasanya melewati jalan tersebut harus mencari alternatif jalan lain untuk sampai ke tujuan mereka. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku Usaha Mikro, kecil, dan Menengah di Kecamatan Kebomas daripada toko atau kedai mereka tetap dibuka pada saat terjadinya PPKM tersebut maka cukup kecil pelanggan yang datang untuk membeli produk mereka, maka untuk memberi efisiensi terhadap modal yang dikeluarkan maka pelaku umkm tersebut hanya membuka dagangan mereka di rumah dengan penjualan secara online atau dengan sistem offline, para pelaku umkm menggunakan cara tersebut agar pendapatan yang mereka dapatkan sehari – hari bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dari para pelaku umkm tersebut.

2. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku UMKM di Kabupaten Gresik

Menurut peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2020 mengatur tentang pedoman umum penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional serta penyelamatan ekonomi nasional pada masa pandemi Covid – 19. Peraturan Menteri tersebut juga digunakan sebagai landasan hukum bagi Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten dalam mengusulkan pelaku usaha mikro yang akan mendapatkan bantuan BPUM.

Peraturan Bupati Gresik Nomor 16 Tahun 2020 mengatur tentang jaring pengaman sosial, stimulan ekonomi, dan bantuan langsung tunai desa dalam menangani pandemi Covid – 19 di Kabupaten Gresik. Peraturan bupati itu juga bisa digunakan sebagai landasan pemberian stimulus ekonomi kepada para pelaku usaha mikro di Kabupaten Gresik khususnya di Kecamatan Kebomas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas

Pada bab ini penulis akan menuliskan atau memaparkan mengenai analisis *resiliensi* UMKM dalam mempertahankan usaha pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas, di dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada 30 pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas dengan kriteria UMKM tersebut termasuk sebagai usaha pada sektor perdagangan dan telah terdampak dengan adanya pandemi COVID-19, di dalam melakukan sebuah penelitian penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan analisis *resiliensi* UMKM dalam mempertahankan usaha pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas, kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada narasumber dan hasil dari jawaban yang dipaparkan oleh narasumber akan dijadikan pedoman dalam melakukan penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini penulis melakukan analisis data dengan membaginya dalam beberapa aspek atau penulis melakukan pembagian kategori yang dijabarkan sesuai dengan jawaban yang diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan dengan narasumber, sebagai berikut:

1. Mengenai Pendapatan

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas ditemukan jawaban mengenai pendapatan yang rata – rata mengalami penurunan sekitar 20 % sampai dengan 50 %, penurunan pendapatan tersebut pastinya dipengaruhi oleh adanya pandemi COVID-19, pandemi COVID-19 tersebut memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan dari pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas, seperti halnya beberapa pelaku UMKM memberikan paparan penurunan pendapatan sebagai berikut :

a. Rosy Pugar Feridiyanti, nama usaha Mesem Cake dengan pendapatan sebelum pandemi mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp3.500.000,00 – Rp5.000.000,00, setelah adanya pandemi covid – 19 mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp1.000.000,00 – Rp1.800.000,00.

b. Rama, nama usaha Kudapan Bunaterra dengan pendapatan sebelum pandemi mendapatkan pendapatan sekitar lebih dari Rp1.000.000,00, setelah adanya pandemi covid – 19 mendapatkan pendapatan sekitar Rp1.000.000,00.

c. Ida Rohani, nama usaha Sambel EL 61 dengan pendapatan sebelum pandemi mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp15.000.000,00 – Rp20.000.000,00, setelah adanya pandemi

covid – 19 mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp3.000.000,00 – Rp5.000.000,00.

d. Sukatman, nama usaha Terajana dengan pendapatan sebelum pandemi mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp25.000.000,00 – Rp30.000.000,00, setelah adanya pandemi covid – 19 mendapatkan pendapatan sekitar \pm Rp10.000.000,00 – Rp15.000.000,00.

Untuk hasil wawancara dari narasumber yang lain tidak menjelaskan dalam bentuk nominal mengenai pendapatannya dan hanya dijelaskan dalam bentuk *prosentase* dalam penurunan pendapatan saja. Sesuai dengan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas mengalami penurunan sekitar 20% sampai dengan 50% bahkan ada beberapa pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas pendapatannya turun drastis bisa mencapai sekitar 80% setelah adanya pandemi COVID-19, hal tersebut tentunya membuat pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas harus melakukan sebuah cara untuk melakukan suatu *resiliensi* agar dapat mempertahankan sebuah usaha yang terdampak berkat adanya pandemi COVID-19.

2. Mengenai Lingkungan Sekitar

Dalam pembahasan kali ini para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas memaparkan bahwasannya lingkungan sekitar yang ada di wilayah dekat toko atau kedai mereka maupun yang berada di lingkungan dekat dengan rumah pelaku UMKM sangat mendukung dengan usaha yang mereka rintis dan yang mereka bina dari beberapa tahun sebelum adanya pandemi COVID-19.

Setelah adanya pandemi COVID-19 dan dengan adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan masyarakat tersebut para pelaku umkm juga terimbas mulai dari pengurangan waktu operasional dari toko atau kedai yang dimiliki oleh umkm dan bahkan ada juga sebagian toko yang ada di jalan protokol Kecamatan Kebomas yang terpaksa menutup kedai atau toko mereka dikarenakan jalan raya yang menjadi mobilitas warga di Kecamatan Kebomas ditutup oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Jika jalan raya yang menjadi mobilitas warga ditutup otomatis pelanggan atau konsumen yang biasanya melewati jalan tersebut harus mencari alternatif jalan lain untuk sampai ke tujuan mereka. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Kecamatan Kebomas daripada toko atau kedai mereka tetap dibuka pada saat terjadinya PPKM tersebut maka cukup kecil pelanggan yang datang untuk membeli produk mereka,

maka untuk memberi efisiensi terhadap modal yang dikeluarkan maka pelaku umkm tersebut hanya membuka dagangan mereka di rumah dengan penjualan secara *online* atau dengan sistem *offline* demi untuk tetap mendapatkan pendapatan untuk perputaran usaha dan untuk kebutuhan hidup sehari – hari.

3. Mengenai Kebijakan Pemerintah

Dalam pembahasan kali ini terdapat kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah Kabupaten Gresik dan Kecamatan Kebomas yang memberikan sebuah stimulus untuk membangkitkan gairah perekonomian di Kabupaten Gresik khususnya di wilayah Kecamatan Kebomas. Menurut peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2020 mengatur tentang pedoman umum penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional serta penyelamatan ekonomi nasional pada masa pandemi COVID-19. Peraturan Menteri tersebut juga digunakan sebagai landasan hukum bagi Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten dalam mengusulkan pelaku usaha mikro yang akan mendapatkan bantuan BPUM.

Peraturan Bupati Gresik Nomor 16 Tahun 2020 mengatur tentang jaring pengaman sosial, stimulan ekonomi, dan bantuan langsung tunai desa dalam menangani pandemi COVID-19 di Kabupaten Gresik. Peraturan bupati itu juga bisa digunakan sebagai landasan pemberian stimulus ekonomi kepada para pelaku usaha mikro di Kabupaten Gresik khususnya di Kecamatan Kebomas.

Namun setelah penulis melakukan wawancara kepada pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas masih terdapat pelaku UMKM yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat, bagi pelaku UMKM yang belum mendapatkan bantuan sehingga pelaku UMKM tersebut mengumpulkan modal untuk meneruskan usaha mereka yang sudah terkena dampak dari pandemi COVID-19 dari dana pribadi dari pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Mengenai Kondisi Lembaga Keuangan

Adanya pandemi COVID-19 menimbulkan dampak-dampak negatif yang secara signifikan hingga mengakibatkan terjadinya krisis di sektor kesehatan terlebih lagi pada sektor perekonomian di Indonesia, seperti halnya pada pembahasan yang sebelumnya dengan adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan masyarakat, dengan adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang terdampak dengan adanya hal tersebut seperti halnya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan hal tersebut yang dapat meningkatkan kemiskinan. Selain masyarakat terdampak dengan adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan masyarakat lembaga keuangan juga terdampak, bank sentral berperan cukup besar di tengah ruang fiskal yang terbatas, di antaranya melalui beberapa kebijakan bank sentral yang berperan membantu pemerintah melalui pembelian Surat Utang Negara (SUN).

Pada kondisi seperti yang diatas stimulus fiskal menjadi sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan di bidang kesehatan, dapat mencegah kenaikan pengangguran, serta dapat membantu pada sektor industri dan juga pada sektor usaha kecil. Berikut merupakan kebijakan Bank Indonesia yang mengurangi resiko dari pandemi COVID-19 dan mendorong program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) :

- Kebijakan akomodatif BI ditempuh melalui pemotongan suku bunga.
- Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai nilai fundamental dan mekanisme pasar.
- BI memperluas instrumen dan transaksi melalui penyediaan lebih banyak instrumen lindung nilai terhadap resiko nilai tukar rupiah.

5. Mengenai Kondisi Pasar

Dalam pembahasan kali ini membahas mengenai kondisi pasar yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas, seperti hal yang ada di dalam pembahasan sebelumnya terkait adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan masyarakat jadi pada kondisi tersebut pasar penjualan dari para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas juga mengalami penurunan daya jual akibat berkurangnya pembeli yang disebabkan oleh adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan masyarakat tersebut. Selain adanya kebijakan pembatasan masyarakat maka imbas yang lain juga dari tempat wisata yang ditutup sehingga hal tersebut memiliki dampak para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas tidak bisa menerima pesanan dari toko – toko yang ada di tempat wisata.

Hal tersebut membuat para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas menerapkan beberapa teknik penjualan yang menurut mereka *profitable* atau tetap memiliki nilai keuntungan daripada terus merugi dan berkurangnya omzet penjualan akibat adanya pandemi COVID-19 tersebut. Berikut merupakan beberapa teknik penjualan yang *profitable* disaat adanya pandemi menurut para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas :

- a. Tetap istiqomah melakukan kegiatan jual beli walaupun pembeli yang agak menurun dikarenakan adanya Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat.
- b. Mengirim produk kepada tempat – tempat wisata yang tetap buka.
- c. Mencari pelanggan – pelanggan baru seperti mengirim produk ke rumah makan dan pusat oleh – oleh .
- d. Menggunakan sistem penjualan online lewat bantuan go – jek, maupun lewat platform lain yang bisa untuk melakukan pemasaran dan penjualan secara online.
- e. Selain tetap melakukan ualan dengan produk yang sama, pelaku UMKM juga harus memiliki inovasi membuat atau menjual produk yang kekinian yang sedang dicari oleh konsumen atau masyarakat di Kecamatan Kebomas.

B. Analisis Kemandirian Berusaha Sebagai Bentuk Implementasi dari Kemajuan Ekonomi di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Kondisi perekonomian di Kecamatan Kebomas menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian di Kecamatan Kebomas serta bisa untuk mengukur bagaimana kemandirian para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas dalam mempertahankan usaha pada masa pandemi COVID-19, berikut merupakan sarana dan prasarana ekonomi menurut desa atau kelurahan dan jenisnya di Kecamatan Kebomas, 2020:

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan Kebomas

No	Kelurahan	Swalayan	Toko Kelontong	Restoran
1	Kedanyang	3	100	0
2	Prambangan	0	25	1
3	Gulomantung	2	50	0
4	Sukorejo	0	30	0
5	Segoromadu	0	15	1
6	Tenggulunan	0	6	0
7	Karangkiring	0	14	0
8	Indro	2	93	0
9	Singosari	5	149	6
10	Sidomoro	6	12	1
11	Gending	1	50	2

12	Ngargosari	0	14	1
13	Kawisanyar	0	15	0
14	Sidomukti	3	15	0
15	Giri	1	42	1
16	Klangonan	0	11	0
17	Sekarkurung	7	22	0
18	Kembangan	8	23	2
19	Dahanrejo	3	20	2
20	Randuagung	3	180	2
21	Kebomas	2	54	4
Kecamatan Kebomas		46	940	23

Sumber : gresikkab.bps.go.id

Tabel 3 Sarana Lembaga Keuangan di Kecamatan Kebomas

No	Kelurahan	Swalayan	Toko Kelontong	Restoran
1	Kedanyang	0	0	0
2	Prambangan	0	0	0
3	Gulomantung	0	0	0
4	Sukorejo	0	0	0
5	Segoromadu	0	0	0
6	Tenggulunan	0	0	0
7	Karangkiring	0	0	0

8	Indro	0	0	0
9	Singosari	0	0	0
10	Sidomoro	1	18	3
11	Gending	0	0	0
12	Ngargosari	0	0	0
13	Kawisanyar	0	0	0
14	Sidomukti	0	0	0
15	Giri	0	0	0
16	Klangonan	0	0	0
17	Sekarkurung	0	0	0
18	Kembangan	1	0	0
19	Dahanrejo	2	0	0
20	Randuangung	0	0	1
21	Kebomas	0	1	2
Kecamatan Kebomas		4	19	6

Sumber : gresikkab.bps.go.id

Melihat begitu lengkapnya sarana dan prasana perekonomian yang ada di Kecamatan Kebomas dapat menunjang kemajuan perekonomian dan kemandirian dalam ekonomi, sekaligus juga dapat membantu *resiliensi* serta kemandirian pelaku UMKM dalam mempertahankan usaha yang sedang mengalami penurunan akibat adanya pandemi COVID-19. Selain data yang ada diatas juga terdapat sarana dan prasarana lain yang dapat menunjang kemandirian ekonomi serta pertumbuhan perekonomian

di wilayah Kecamatan Kebomas, Dengan adanya sarana lembaga keuangan yang ada di Kecamatan Kebomas menambah potensi kemajuan ekonomi dan membuat pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Kebomas semakin mandiri dan juga menambah daya *resiliensi* dari pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas ditambah lagi dengan adanya sarana dan prasarana lain terkait sektor perdagangan di Kecamatan Kebomas membuat daya bertahan dan resiliensi dari pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas lebih tinggi dan dapat mempertahankan usahanya meskipun ada pada kondisi pandemi COVID-19. Namun apabila sarana dan prasarana untuk perekonomian tersebut tidak dijaga dan dipelihara dengan baik akan menyebabkan kerugian bagi UMKM khususnya bagi pemerintah, karena sarana tersebut sangat berguna bagi kemajuan dan kemandirian untuk perekonomian di Kecamatan Kebomas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, telah disimpulkan bahwasannya :

1. Tingkat Resiliensi dalam mempertahankan usaha oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Resiliensi atau tingkat ketangguhan dari pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19 tergolong sebagai resiliensi dalam tingkat tinggi dikarenakan dengan adanya ujian dengan adanya pandemi COVID-19 para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik tetap bertahan dengan segala kondisi guna untuk mempertahankan usaha dan menggunakan beberapa inovasi, inovasi-inovasi tersebut seperti halnya dalam teknik penjualan yang profitable sesuai dengan paparan wawancara dengan narasumber teknik penjualan tersebut harus diganti yang biasanya hanya menggunakan penjualan berkeliling ataupun membuka toko saat ini harus ditambah dengan teknik yang lebih efisien dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi untuk menjangkau pelanggan yang tempatnya jauh dan juga bisa dipakai sebagai sarana dalam memasarkan suatu barang, beberapa al tersebut merupakan penyesuaian dari kondisi saat ini yang sudah menggunakan sistem *new normal* dengan berbagai adaptasi setelah

adanya pandemi COVID-19, baik dalam mempertahankan usaha tersebut dengan bantuan dari pemerintah atau dari pihak lain maupun tanpa bantuan apapun dari pemerintah atau dari pihak lain para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kebomas tetap dapat berresiliensi atau tetap tangguh dalam mempertahankan usahanya dalam masa pandemi COVID-19.

2. Tingkat Kemandirian berusaha dari pelaku UMKM dalam mempertahankan usaha pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Melihat kondisi dari para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi COVID-19 ini dengan keadaan bertahan dengan kemampuan sendiri walaupun masih dalam masa pandemi COVID-19 akan tetapi para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kebomas tersebut tidak bergantung sama sekali dengan adanya bantuan yang telah dibagikan oleh pemerintah maupun oleh pihak lain, menurut hasil wawancara dengan pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas mereka menuturkan bahwasannya jika ada bantuan seperti bantuan modal, bantuan alat dan beberapa pelatihan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM yang diberikan kepada mereka maka bantuan tersebut akan diterima dengan senang hati, akan tetapi jika tidak ada bantuan sama sekali maka para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas tersebut akan berusaha dengan mandiri atau bertahan dengan modal pribadi dari mereka sendiri atau dari pihak pelaku UMKM tersebut.

B. Saran

1. Bagi para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik jika melihat dari kesimpulan tersebut maka para pelaku UMKM hendaknya dapat meningkatkan semangat dalam berusaha dan terus meningkatkan inovasi guna meningkatkan usaha yang dimilikinya.
2. Bagi pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pelaku UMKM yang ada di Indonesia khususnya di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik agar para pelaku UMKM tersebut dapat bertahan dan lebih meningkatkan usahanya guna kemajuan perekonomian di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya harus lebih bisa memberikan pembaharuan dalam segi penelitian terlebih lagi dalam segi pembahasan mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. *Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Faktor-Faktornya*. Smith, Adam, 2000.
- Amalia, Kiki, Mariatul Kiftiah, and Evy Sulistianingsih Intisari. "Penerapan Teori Solow-Swan pada Pertumbuhan Ekonomi." *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 5, no. 01 (2016).
- Astuti, Audita Kusuma, and Diana Rusmawati. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Empati* 10, no. 5 (2021).
- Ayu, Sandra, and Ahmad Lahmi. "Peran *E-Commerce* terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24036/jkmb.10994100>.
- Bahri, Syaiful. "Pengaruh Character Strength dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Pengguna Napza." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10841>.
- Chairahmi, Nyayu Maisha. "Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi Remaja Korban Pelecehan Seksual Di P2TP2A Kabupaten Bandung." *Prosiding Psikologi* Vol. 3 No. (2017).
- Febriantoro, Wicaksono. "Kajian Dan Strategi Pendukung Perkembangan *E-Commerce* Bagi UMKM di Indonesia." *Jurnal MANAJERIAL* 17, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.10441>.

Gumilar, Angga. "Analisis Bisnis Internasional di Indonesia." *Jurnal ADBIS* 2, no. 2 (2018).

Hadian, Arief, and Muhammad Rahmat. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Retail terhadap Kepuasan Konsumen pada Swalayan Mart 212 Di Kota Medan." *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.12>.

Hastuti, Nuri, and Sitti Nur Djanah. "Studi Tinjauan Pustaka: Penularan dan Pencegahan Penyebaran COVID-19." *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.2984>.

Herdiana, Dian. "Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)." *Decision: Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23969/decision.v2i2.2978>.

Herdiana, Ike. "Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi Dan Riset." *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 14, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889>.

Jamkrindo. "Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Menurut Uu No. 20 Tahun 2008 Tentang Umkm." BUMN.go.id, 2015.

KARISMAWAN, PUTU, and WAHIDIN WAHIDIN. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Program Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Kasus Di Bumdes Suka Maju Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur)." *Ganec Swara* 15, no. 2 (2021).

Karunia Putri, Retno, Rahmawati Indah Sari, Rita Wahyuningsih, Ety Meikhati, and

Alpian Winarso Aji. “Efek Pandemi COVID-19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia.” *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)* 1, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1206>.

Kemenkeu RI. “Perkembangan Ekonomi dan Refocusing Anggaran untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia.” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2020.

Kurniawan, Herry. “Pengaruh Kehadiran Minimarket Modern terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir di Kota Sarolangun.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.255>.

Mahesti, Ni Putu Ridha Eka, and I Made Rustika. “Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi.” *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>.

Nurjanah, Y. “Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan.” *Jurnal Abdimas*, 2020.

Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).

Rokhim, Deni Ainur, Laila Nur Alfiah, and Intan Ayu Idha Wulandari. “Analisis

Dampak Pembatasan Sosial dan Kerja di Rumah terhadap PKL Kelurahan Celep.” *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6015>.

Rosita, Rahmi. “Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia.” *JURNAL LENTERA BISNIS* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.

Said, Muhammad Farras, and Dimas Aryo Wicaksono. “Pengaruh Modal Psikologis terhadap Persepsi Resiliensi Organisasi dalam Menghadapi Pandemi COVID-19.” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24835>.

Saptana, NFN, Chaerul Muslim, and Sri Hery Susilowati. “Manajemen Rantai Pasok Komoditas Cabai pada Agroekosistem Lahan Kering di Jawa Timur.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 16, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.19-41>.

Semarang, Pemerintah. “Klasifikasi UMKM Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008.” Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, 2021.

Silalahi, Dina Eva, and Rasinta Ria Ginting. “Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara dalam Menghadapi Pandemi COVID-19.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>.

Supriatna, Eman. “Wabah Corona Virus Disease.” *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-*

I, 2020.

Susilawati, Rini. "Pajak Penghasilan Pasal 22 Atas Impor Sparepart Kendaraan Bermotor Pt Shin Indonesia." *Jebsis* 1, no. 1 (2019).

Wahyudi, Amien, Aprilia Setyowati, Siti Partini, and S.U. "Biblioterapi: Pengembangan Resiliensi Individu Di Era Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi COVID-19 Di Berbagai Setting Pendidikan* 0, no. 0 (2020).

Yanti, Etri, Nova Fridalni, and Harmawati. "Mencegah Penularan Virus Corona." *Journal Abdimas Saintika* 2 (2020).

Yunita, Niken Widya. "Penyebab, Asal Mula, Dan Pencegahan Virus Corona Di Indonesia." *Journal of Environmental Management*, 2020.
<https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A